



## AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Ni Kadek Sri Arista<sup>1)</sup>; Ni Luh Gde Novitasari<sup>2)</sup>; Ni Luh Putu Widhiastuti<sup>3)</sup>  
sriarista16@gmail.com<sup>1)</sup> Luhgdenovitasari@yahoo.com<sup>2)</sup>, putuwidhiastuti@unmas.ac.id<sup>3)</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bali, Indonesia<sup>1)</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bali, Indonesia<sup>2)</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bali, Indonesia<sup>3)</sup>

### INFO ARTIKEL

*Proses Artikel*

Dikirim: 9/7/22

Diterima: 29/8/22

Dipublikasikan: 23/8/22

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi komite audit, jumlah anggota komite audit, rapat komite audit, independensi komite audit dan opini audit terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah 165 perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berurutan di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dengan jumlah penelitian sebanyak 300 perusahaan selama periode 2018-2020. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi komite audit berpengaruh positif terhadap audit delay. Jumlah anggota komite audit dan opini audit berpengaruh negatif terhadap audit delay. Sedangkan rapat komite audit dan independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap audit delay. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel lain yang secara teori memiliki pengaruh terhadap audit delay, seperti audit tenur.

#### **Kata kunci:**

audit delay; kompetensi komite audit; jumlah anggota komite audit; rapat komite audit; independensi komite audit; opini audit.

### *Abstract*

*This study aims to determine the effect of audit committee competence, number of audit committee members, audit committee meetings, audit committee independence and audit opinion on audit delay in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study were 165 manufacturing companies listed consecutively on the Indonesia Stock Exchange. The sampling method used in this study was purposive sampling, with a research of 300 companies during the period 2018-2020. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. The results of this study*

---

*indicate that the competence of the audit committee has a positive effect on audit delay. The number of audit committee members and audit opinion has a negative effect on audit delay. Meanwhile, audit committee meetings and audit committee independence have no effect on audit delay. Further research can develop this research by using other variables that in theory have an influence on audit delay, such as audit tenure.*

**Keywords:**

*audit delay; audit committee competence; number of audit committee members; audit committee meetings; audit committee independence; audit opinion.*

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Perusahaan membutuhkan laporan keuangan sebagai alat uji kebenaran keuangan yang masuk dan keluar perusahaan, namun dalam perkembangannya, laporan keuangan tidak sekedar sebagai alat uji kebenaran saja tetapi juga sebagai dasar untuk melakukan penilaian posisi keuangan perusahaan tersebut, di mana berdasarkan laporan keuangan yang sudah dianalisa, kemudian digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan (Sujarweni, 2019:1).

Di pasar modal, laporan keuangan yang dipublikasikan harus relevan, dimana dapat digunakan pada keadaan yang tepat, agar laporan keuangan yang disusun relevan, maka laporan keuangan tersebut harus disajikan tepat pada waktunya. Para pemakai informasi akuntansi perlu memiliki informasi keuangan yang relevan dengan prediksi di dalam pembuatan keputusannya, dan informasi tersebut harus terbaru. Ketepatan waktu merupakan sinyal yang mengindikasikan adanya *good news* yang menguntungkan bagi para investor dan keterlambatan mengindikasikan adanya *bad news* atau hal yang ditutup-tutupi sehingga membuat relevansinya diragukan (Praptika, 2016). Ketepatan waktu inilah yang menjadi salah satu kendala perusahaan *go public* dalam mempublikasikan laporan keuangan tahunannya secara relevan, hal tersebut dampak dari adanya keharusan perusahaan *go public* mempublikasikan laporan keuangan tahunan setelah diaudit oleh Akuntan Publik. Peraturan Bapepam No. X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik, Bapepam mewajibkan setiap perusahaan publik yang tercatat di Pasar Modal menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Jika perusahaan tidak mematuhi peraturan tersebut maka akan dikenakan sanksi administratif. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal Bab XII pasal 63 huruf e bahwa bagi setiap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan dikenakan sanksi denda Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah) atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan keuangan dengan total keseluruhan denda paling banyak sebesar Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah). Demi menghindari sanksi administrasi tersebut, perusahaan berupaya untuk menyampaikan laporan tahunan kurang dari batas waktu yang telah diberikan oleh Bapepam-LK. Namun pada kenyataannya masih banyak perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan tahunannya. Dalam catatan Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga tanggal 29 Juni 2019 masih terdapat 10 perusahaan/emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan per 31 desember 2018.

Adanya keharusan untuk mempublikasikan laporan keuangan auditan, maka timbulah *audit delay*. *Audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor

independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Rahmawati, 2013).

Semakin panjang *audit delay* yang terjadi maka akan semakin berdampak negatif. *Audit delay* yang tinggi akan berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan, dimana dapat mengindikasikan adanya masalah dalam penyusunan laporan keuangan oleh pihak manajemen sehingga penyelesaian audit memerlukan jangka waktu lebih panjang. Keterlambatan publikasi laporan keuangan auditan dapat merugikan investor karena dapat meningkatkan terjadinya asimetri informasi, dan *insider trading*.

Adanya fenomena tersebut maka hal ini berkaitan dengan komite audit, komite audit didirikan sebagai bentuk pengawasan dan pengendalian terhadap kinerja pengelola, sebagai bentuk perwujudan tata kelola (*corporate governance*) yang baik dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris untuk memberikan masukan dan evaluasi terhadap pengelolaan perusahaan. Menurut Humaira (2014) komite audit adalah suatu kelompok independen yang dibentuk oleh dan bertanggungjawab kepada dewan komisaris sebagai perpanjangan tangan dalam pengawasan internal perusahaan, pelaksanaan audit, proses pelaporan keuangan, serta manajemen risiko sebagai bentuk implementasi *corporate governance*. Ikatan Komite Audit Indonesia menyatakan bahwa, tugas pokok dari komite audit pada prinsipnya adalah membantu dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan.

Komite audit dalam penelitian ini dilihat dari kompetensi komite audit. Kompetensi komite audit merupakan faktor yang diduga berpengaruh terhadap *audit delay*. Kompetensi yang dimaksud yakni keahlian yang diperoleh dari pendidikan. Dengan kompetensi yang dimiliki anggota komite audit, fungsi dan peran dari komite audit lebih bisa berjalan efektif dan mempermudah proses audit dari auditor independen, sehingga laporan audit dapat selesai lebih cepat. Menurut hasil penelitian Rianti dan Sari (2014) faktor tersebut mempunyai pengaruh negatif pada *audit delay*. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian Wijaya (2012) yang memperoleh hasil kompetensi anggota komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2017), serta penelitian yang dilakukan oleh Puspita dan Sari (2015) yang menyatakan bahwa kompetensi komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Faktor kedua yang diduga berpengaruh terhadap *audit delay* yaitu jumlah anggota komite audit. Keanggotaan komite audit merupakan pihak independen dan eksternal yang dipilih sesuai dengan kemampuan dan pendidikan, serta telah memenuhi syarat yang ditetapkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, antara lain tidak mempunyai hubungan aliansi dengan Dewan Komisaris, Direksi dan pemegang saham pengendali. Semakin banyak jumlah anggota komite audit maka *audit delay* semakin singkat. Menurut Gunarsa (2016) dalam penelitiannya keanggotaan komite audit juga berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Semakin banyak jumlah komite audit dalam perusahaan, semakin pendek waktu pelaporan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian dari Mahendra dan Widhiyani (2017) yang memperoleh hasil bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Jumlah komite audit yang lebih banyak justru akan memperpanjang *audit delay*. Namun Swami dan Latrini (2013), Andhika dan Wirakusuma (2016) memperoleh hasil bahwa komite audit tidak berpengaruh dalam mengurangi *audit report lag*, hal ini karena komite audit tidak secara langsung berperan dalam penyusunan laporan keuangan melainkan hanya sebagai pengawas dalam penyusunan laporan auditor independen.

Faktor ketiga yang diduga berpengaruh terhadap *audit delay* yaitu rapat komite audit. Rapat komite audit merupakan media komunikasi formal yang rutin dilaksanakan dalam setiap periode, guna membicarakan perkembangan perusahaan dalam hal penerapan *Good Corporate Governance* serta mendiskusikan apabila terdapat temuan yang tidak relevan dalam laporan keuangan perusahaan. Komite audit juga dapat mengadakan pertemuan eksekutif dengan pihak-pihak luar keanggotaan komite audit yang diundang sesuai dengan keperluan. Pihak-pihak luar tersebut antara lain komisaris, manajemen senior, kepala auditor internal dan kepala auditor eksternal. Hasil rapat komite audit dituangkan dalam risalah rapat yang ditandatangani oleh

semua anggota komite audit. Ketua komite audit bertanggung jawab atas agenda dan bahan-bahan pendukung yang diperlukan serta wajib melaporkan aktivitas pertemuan komite audit kepada dewan komisaris. Semakin sering anggota komite audit mengadakan rapat intensif, maka kualitas pelaporan yang dihasilkan semakin tinggi, sehingga pelaksanaan audit oleh pihak eksternal semakin efisien. Ardani (2016) menyatakan rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil tersebut konsisten dengan hasil penelitian Wahyuni (2020) menyatakan bahwa rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Pemayun dan Astika (2021) menyatakan bahwa rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Faktor keempat yang diduga berpengaruh terhadap *audit delay* yaitu independensi. Independensi adalah sikap yang tidak memihak yang merupakan salah satu faktor yang menentukan kredibilitas pendapat auditor. Antara independensi dalam sikap mental dan independensi dalam penampilan memiliki kaitan yang sangat erat, dimana akuntan dengan independensi dalam sikap mental yang baik dan sendirinya akan bersikap tidak memihak menurut persepsi pemakai laporan keuangan. Gunarsa (2016) menemukan bahwa independensi adalah salah faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag*. Semakin independen anggota komite audit maka semakin tepat waktu dalam pelaporan keuangan perusahaan, sehingga akan mengurangi *audit report lag*. Tetapi hasil penelitian yang dilakukan oleh Rianti dan Sari (2014) dan Widya (2013) menyebutkan hal yang berbeda yaitu independensi tidak mempengaruhi *audit delay*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Pemayun dan Astika (2021) menyatakan bahwa independensi komite audit berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Faktor kelima yang diduga berpengaruh terhadap *audit delay* yaitu opini audit. Opini auditor merupakan pendapat yang diberikan auditor mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit (Hariyati, 2015). Ketika perusahaan mendapat *qualified opinion*, *audit report lag* pada perusahaan cenderung lebih lama karena melibatkan negosiasi dengan client dan konsultasi dengan *partner* audit. Opini audit diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang harus diauditnya (Rahman dan Siregar, 2012). Menurut Jusia dan Dewi (2013) menyatakan bahwa laporan keuangan yang memberikan pendapat *qualified opinion* mengalami *audit delay* yang lebih lama. Hal ini dapat dinyatakan bahwa keterlambatan dalam pelaporan keuangan berhubungan positif dengan opini audit yang diberikan oleh seorang akuntan publik. Iswahyudi (2019) menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan Prameisti (2019) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi komite audit, jumlah anggota komite audit, rapat komite audit, independensi komite audit dan opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## KAJIAN PUSTAKA

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

*Theory agency* menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang disebut agen yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Dalam teori ini dijelaskan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). Konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan *principal*, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*) (Hamdani, 2016:30). Asumsi teori ini menyatakan bahwa pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*). Salah satu penyebab *agency problems* adalah adanya *asymmetric information*. *Asymmetric information* adalah ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh *principal* dan agen, ketika *principal*

tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agen, sebaliknya agen memiliki lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan. Untuk mencegah terjadinya *asymmetric information* ini salah satu caranya yaitu dengan menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen secara tepat waktu, hal ini karena laporan keuangan merupakan satu-satunya sumber informasi keuangan bagi *principal*. Dengan adanya laporan keuangan tersebut *principal* dapat melakukan analisis dan menilai bagaimana keadaan terkini dari perusahaan tersebut yang kemudian berguna dalam rangka pengambilan keputusan. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan audit ini berkaitan erat dengan *audit delay*, sehingga hal inilah yang menghubungkan teori keagenan dengan *audit delay* (Putri, 2019).

### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Teori sinyal menjelaskan bagaimana sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik. Secara umum, sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor). Teori sinyal dikembangkan dalam ilmu ekonomi dan keuangan untuk memperhitungkan kenyataan bahwa orang dalam (*insiders*) perusahaan pada umumnya memiliki informasi yang lebih baik dan lebih cepat dibandingkan dengan investor luar. Oleh karena itu sebagai pengelola, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Jika sinyal manajemen mengindikasikan *good news*, maka dapat meningkatkan harga saham. Namun sebaliknya, jika sinyal manajemen mengindikasikan *bad news* dapat mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan. Semakin panjang *audit report lag* menyebabkan ketidakpastian pergerakan harga saham. Investor dapat mengartikan lamanya *audit delay* dikarenakan perusahaan memiliki *bad news* sehingga tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya, yang kemudian akan berakibat pada penurunan harga saham perusahaan.

### **Pengaruh kompetensi komite audit terhadap *audit delay***

Tandiontong (2016:172), Tugas pengauditan adalah tugas untuk memverifikasi dan mengatestasi kualitas informasi akuntansi yang kompleks dan teknis yang terdapat di dalam informasi akuntansi yang kompleks dan teknis yang terdapat di dalam informasi keuangan yang dilaporkan kepada pemegang saham. Oleh karena itu, relevan jika diasumsikan bahwa auditor harus memiliki keahlian dan pengalaman yang memadai dan pantas untuk mencapai tujuan dari fungsi audit. Jika karakteristik personal ini kurang atau tidak memadai, maka bisa diduga bahwa auditor akan sukar mencapai tujuan auditnya. Dengan kompetensi yang dimiliki anggota komite, fungsi dan peran dari komite audit lebih bisa berjalan dengan efektif sehingga laporan keuangan tahunan dapat selesai tepat waktu dan mempermudah proses audit dari auditor independen, sehingga laporan audit dapat selesai lebih cepat. Dalam penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, Wijaya (2012) dan Wahyuni (2018) menyatakan bahwa kompetensi komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang pertama dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Kompetensi komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor.

### **Pengaruh jumlah anggota komite audit terhadap *audit delay***

Keanggotaan komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari tiga orang anggota, seorang diantaranya merupakan komisaris independen yang sekaligus merangkap sebagai ketua komite audit, sedangkan anggota lainnya merupakan pihak ekstern yang independen di mana sekurang-kurangnya satu diantaranya memiliki kemampuan di bidang akuntansi dan atau keuangan (Effendi, 2018:54). Rianti dan Sari (2014) menyatakan bahwa bahwa jumlah anggota komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Semakin banyak anggota dalam komite audit suatu perusahaan maka semakin singkat *audit delay*. Pendapat tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2018) jumlah anggota komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Semakin banyaknya jumlah anggota komite audit maka cenderung

untuk memiliki kekuatan atau *power* yang lebih besar dalam meningkatkan kualitas laporan, sehingga *audit delay* semakin singkat. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis ke dua dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Jumlah anggota komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

#### **Pengaruh rapat komite audit terhadap *audit delay***

Komite audit mengadakan rapat secara berkala paling kurang satu kali dalam 3 (tiga) bulan. Komite audit yang menyelenggarakan frekuensi pertemuan yang lebih sering memberikan mekanisme pengawasan dan pemantauan kegiatan keuangan yang lebih efektif, meliputi persiapan dan pelaporan informasi keuangan perusahaan. Rianti dan Sari (2014) dan Ardani (2016) menyatakan rapat komite audit dapat mengurangi *audit delay*. Semakin sering anggota komite audit mengadakan rapat intensif, maka kualitas pelaporan yang dihasilkan baik, sehingga pelaksanaan audit oleh pihak eksternal lebih efisien. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis ke tiga dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **Pengaruh independensi komite audit terhadap *audit delay***

Untuk menjaga independensian komite audit maka anggota komite audit tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota dewan komisaris, anggota direksi, atau pemegang saham utama emiten atau perusahaan publik tersebut, seperti misalnya hubungan keluarga. Peraturan ini dikeluarkan agar komite audit dapat melakukan tugas dan tanggung jawabnya secara objektif, tanpa adanya pengaruh atau konfrontasi dari pihak manapun, sehingga tercapai tujuan dari komite audit sendiri yaitu untuk membantu pihak *principal* dalam mengawasi kinerja *agent* untuk memastikan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Effendi, 2018:63). Penelitian yang pernah dilakukan Atiek (2006) dan Wahyuni (2018) menyatakan bahwa independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Semakin independen anggota komite audit, maka semakin tinggi kualitas laporan yang dihasilkan, sehingga semakin pendek rentang waktu pemeriksaan audit karena semakin kecil tingkat salah sajinnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka rumusan hipotesis ke empat sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **Pengaruh opini audit terhadap *audit delay***

Opini audit yang baik (*unqualified opinion*) harus mengemukakan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit sesuai dengan ketentuan standar akuntansi keuangan dan tidak ada penyimpangan material yang dapat mempengaruhi pengambilan suatu keputusan. Pada perusahaan yang menerima opini selain *unqualified opinion* akan terjadi negoisasi antara auditor dengan perusahaan tersebut, auditor juga perlu berkonsultasi untuk semakin meyakinkan opininya, akibatnya *audit report lag* akan relatif lebih lama (Iskandar dan Trisnawati, 2010). Semakin tidak baik opini yang diterima oleh perusahaan maka semakin lama laporan keuangan auditan dipublikasikan. Laporan keuangan yang disampaikan tidak tepat waktu mencerminkan ketidakpatuhan perusahaan terhadap peraturan yang ada. Hasil penelitian Sumartini dan Widhiyani (2014) dan Prameisti (2019) meyakini bahwa opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H<sub>5</sub>: Opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada semua perusahaan manufaktur di Indonesia yang telah terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020 dengan cara mengakses melalui alamat website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini dilakukan di BEI karena perusahaan yang *listing* di BEI merupakan perusahaan yang bersifat terbuka sehingga lebih memudahkan untuk memperoleh data yang diperlukan, selain itu data yang telah dipublikasikan lebih akurat karena telah melewati proses seleksi dan diawasi langsung oleh Otoritas Jasa Keuangan. Proses penentuan sampel menggunakan metode *sampling purposive*, dari hasil seleksi sampel, diperoleh sampel penelitian sebanyak 100 perusahaan manufaktur dikalikan tiga tahun pengamatan yaitu menjadi 300 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linier berganda.

$$AD = \alpha + \beta_1 KKA + \beta_2 JAK + \beta_3 RKA + \beta_4 IKA + \beta_5 OA + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

Variabel dalam penelitian ini adalah:

1) Kompetensi Komite Audit (KKA)

Kompetensi adalah kemampuan yang harus dimiliki mengenai pemahaman yang memadai tentang akuntansi, audit dan sistem yang berlaku dalam perusahaan (Aditya, 2012). Variabel kompetensi komite audit diukur dengan persentase dari proporsi anggota komite audit yang berkompeten (berlatar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan) dengan jumlah anggota komite audit.

$$KKA = \frac{\text{Anggota komite audit kompeten}}{\text{Jumlah anggota}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

2) Jumlah Anggota Komite Audit (JAK)

Jumlah anggota komite audit paling kurang terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik. Jumlah anggota komite audit diukur dari jumlah anggota komite audit yang dibentuk perusahaan (Wahyuni, 2018). Data diperoleh dari *annual report* perusahaan.

3) Rapat Komite Audit (RAK)

Rapat komite audit yaitu pertemuan komite audit yang dilakukan oleh komite audit dalam waktu satu tahun. Pertemuan rutin menjadi salah satu bentuk keefektifitasan komite audit. Rapat komite audit diukur secara kuantitatif, yaitu jumlah komite audit melakukan rapat dalam satu tahun (Ardani, 2016). Data untuk variabel ini diperoleh dari *annual report* perusahaan yaitu agenda rapat komite audit.

4) Independen Komite Audit (IKA)

Independensi artinya tidak mudah dipengaruhi, karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (Sukrisno, 2012). Independensi komite audit diukur secara kuantitatif dengan rumus sebagai berikut:

$$IKA = \frac{\text{Anggota komite audit dari luar emiten}}{\text{Jumlah anggota}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

5) Opini Audit (OA)

Opini audit merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan tempat auditor melakukan audit, Haryati (2015). Opini auditor dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu perusahaan dengan opini audit wajar tanpa pengecualian diberi kode 1, dan untuk opini selain wajar tanpa pengecualian diberi kode 0 (Iskandar dan Trisnawati, 2010).

6) *Audit Delay* (AD)

*Audit delay* merupakan perbedaan waktu antara tanggal tutup buku akhir tahun laporan keuangan perusahaan dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen yang menunjukkan rentang waktu lamanya penyelesaian proses audit atas laporan keuangan

perusahaan yang dilakukan oleh auditor independen (Juanita dan Satwiko, 2012). Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur variabel *audit delay* yaitu:  
 $AD = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan} \dots\dots\dots(4)$

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan jumlah sampel sebanyak 300. Selain itu hasil pengujian juga menunjukkan nilai minimum, nilai maximum, mean dan std deviation dari masing-masing variabel (Lampiran).

**Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	118.487	24.323		4.871	.000
	KKA	.181	.072	.144	2.514	.012
	JAK	-13.795	6.062	-.134	-2.276	.024
	RAK	.218	.230	-.056	.949	.343
	IKA	.037	.131	-.016	.278	.781
	OA	-8.667	4.169	-.119	-2.079	.038

a. Dependent Variable: AD  
 Sumber: Lampiran 5, data diolah (2021)

Mengacu pada tabel di atas bahwa persamaannya seperti berikut:  
 $AD = 118,478 + 0.181 KKA - 13,795 JAK + 0,281 RKA + 0,037IKA - 8,667 OA$

Mengacu pada pengujian normalitasnya dengan memakai statistika *kolmogorov-smirnovnya* nilai dari angka *understandardized residualnya* terlihat bahwa *Asym. Signya (2-tailed)* 0,058 melebihi 0,05 mengartikan bahwa datanya terdistribusi normal.

Mengacu pada pengujian Multikolinearitas bahwa nilai tolerance bagi tiap variabelnya melebihi 0,10 serta nilai VIFnya tidak melebihi 10, mengartikan bahwa ketiadaan adanya multikolinearitas.

Mengacu pada pengujian autokorelasi yang dilakukan bahwa diperoleh nilai dU sebesar 1,83773. Nilai 4-dU sebesar  $4 - 1,83773 = 2,16227$ . Oleh karena itu nilai Durbin-Watson berada pada  $dU < dW < 4-dU$  atau  $1,83773 < 1,944 < 2,16227$ , mengartikan bahwa tidak ada autokorelasi.

Mengacu pada pengujian heteroskedastisitas yang dilakukan memberi sebuah gambaran bahwa tiap variabelnya punya nilai sig. yang melebihi 0,05 mengartikan bahwa tidak adanya heterokedastisitas.

**Tabel 2. Hasil Uji F**

		ANOVA <sup>a</sup>				
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12697.915	5	2539.583	3.282	.007 <sup>b</sup>
	Residual	227505.001	294	773.827		
	Total	240202.917	299			

a. Dependent Variable: AD  
 b. Predictors: (Constant), OA, RAK, KKA, IKA, JAK  
 Sumber: data diolah (2022)

Mengacu pada tabel pengujian ANOVA bahwa nilai F dengan sig.nya  $0,007 < 0,05$  mengartikan bahwa model layak dipakai.

**Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.230 <sup>a</sup>	.053	.037	27.81774

a. Predictors: (Constant), OA, RAK, KKA, IKA, JAK

b. Dependent Variable: AD

Sumber: data diolah (2022)

Mengacu pada nilai determinasinya total (*Adjusted R Squarenya*) senilai 0,037 mengartikan bahwa senilai 3,7% yang berarti kompetensi komite audit (KKA), jumlah anggota komite audit (JKA), rapat komite audit (RKA), independensi komite audit (IKA), dan opini audit(OA). Sedangkan sisanya sebesar 96,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Berdasarkan tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa:

- 1) Mengacu pada uji t, kompetensi komite audit (KKA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,181 dengan nilai signifikansi 0,012 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti variabel kompetensi komite audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Oleh karena itu,  $H_1$  yang menyatakan kompetensi komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay* ditolak.
- 2) Mengacu pada uji t, jumlah anggota komite audit (JAK) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -13,795 dengan nilai signifikansi 0,024 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti variabel jumlah anggota komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Oleh karena itu,  $H_2$  yang menyatakan jumlah anggota komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay* diterima.
- 3) Mengacu pada uji t, rapat komite audit (RAK) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,218 dengan nilai signifikansi 0,343 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti variabel rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Oleh karena itu,  $H_3$  yang menyatakan rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay* ditolak.
- 4) Mengacu pada uji t, independensi komite audit (IKA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,037 dan dengan nilai signifikansi 0,781 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti variabel independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Oleh karena itu,  $H_4$  yang menyatakan independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay* ditolak.
- 5) Mengacu pada uji t, opini audit (OA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -8,667 dengan nilai signifikansi 0,038 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti variabel opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Oleh karena itu,  $H_5$  yang menyatakan opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay* diterima.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil uji t-Test menunjukkan bahwa kompetensi komite audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sehingga  $H_1$  ditolak. Hal ini dapat dijelaskan bahwa Semakin banyak anggota komite audit yang berkompentensi pada bidang akuntansi dan keuangan maka semakin lama *audit delay* yang dapat terjadi. Apabila semakin banyak anggota komite audit yang berkompentensi maka dapat menyebabkan semakin banyak perbedaan pendapat karena perbedaan sudut pandang dan perbedaan kaidah ilmu masing-masing anggota komite audit. Serta semakin banyak pula usulan yang akan dikoordinasikan kepada auditor (Rohamana, 2021). Auditor harus menampung dan mempertimbangkan usulan demi usulan dari komite audit dan berdampak pada lambatnya penyelesaian laporan audit yang menyebabkan periode *audit delay* juga akan bertambahh. Hasil penelitian selaras dengan penelitian yang dilakukan Utami

(2019) yang menyebutkan bahwa semakin banyak anggota komite audit yang memiliki latar belakang di bidang akuntansi dan keuangan maka akan semakin lama auditor dalam menyelesaikan laporan keuangan dan berdampak pada lambatnya publikasi laporan keuangan. Hasil uji t-Test menunjukkan bahwa jumlah anggota komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sehingga  $H_2$  diterima. Hal ini berarti Semakin banyak jumlah anggota komite audit maka semakin pendek *audit delay*. Di dalam surat keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta dan Peraturan Bapepam telah disebutkan sebelumnya bahwa perusahaan *go public* wajib membentuk komite audit dengan jumlah minimal 3 orang. Peran komite audit adalah untuk melengkapi fungsi komisaris independen dalam memastikan prinsip-prinsip *good corporate governance* terutama transparansi dalam laporan keuangan perusahaan telah terlaksana dengan baik. Beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya juga menyatakan bahwa jumlah anggota komite audit mempengaruhi *audit delay*, diantaranya Ardani (2016), Santiani dan Muliarta (2018) dan Wahyuni (2020) menyatakan bahwa jumlah anggota komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini berarti semakin banyak jumlah anggota komite audit, maka semakin tinggi kualitas laporan keuangan perusahaan sehingga rentang waktu penyelesaian auditnya akan semakin pendek.

Hasil uji t-Test menunjukkan bahwa rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sehingga  $H_3$  ditolak. Hal ini dapat dijelaskan bahwa, meskipun semakin banyak jumlah pertemuan anggota komite audit pada perusahaan ternyata tidak membedakan dengan perusahaan yang hanya beberapa kali melakukan pertemuan. Ini dapat disebabkan karena rapat yang dilakukan oleh komite audit belum dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dari perusahaan tersebut, sehingga rapat yang dilakukan tidak berjalan dengan efisien. Semakin banyak jumlah rapat yang dilaksanakan oleh komite audit tidak secara langsung dapat mengurangi *audit report lag* perusahaan. Peran komite audit dalam mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan tidak dapat ditentukan oleh tingginya aktivitas yang dilakukan melalui rapat atau pertemuan (Kustanti, 2015). Kemungkinan pada saat rapat, komite audit belum mampu memanfaatkan dengan baik setiap kesempatan pertemuan dengan anggotanya untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam proses penyusunan laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rianti dan Sari (2014) yang memperoleh hasil bahwa jumlah rapat tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil Hasil uji t-Test menunjukkan bahwa independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sehingga  $H_4$  ditolak. Hal ini dapat dijelaskan bahwa adanya komite audit yang independen tidak serta merta dapat memperpendek *audit report lag* perusahaan. Hal ini karena tingkat independensi komite audit pada perusahaan yang *listing* di BEI masih diragukan. Komite Audit belum dapat meyakinkan untuk mampu menjalankan fungsinya secara efektif, dikarenakan ketika komite audit masih mendapatkan manfaat (*benefit*) dari perusahaan, sulit untuk mewujudkan independensinya, Widyaswari dan Suardana (2014). SPAP No. 380 tahun 2001 menyebutkan bahwa komunikasi antara komite audit dan auditor eksternal dapat dilakukan dalam bentuk lisan dan tertulis dimana berbagai informasi dapat dikomunikasikan antar keduanya. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Fikri dan Taqwa (2019), dimana dalam hasil penelitiannya independensi komite audit tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*.

Hasil uji t-Test menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sehingga  $H_5$  diterima. Perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian cenderung tepat waktu didalam penerbitan laporan keuangan audit sebab hal tersebut dianggap *good news* sehingga perusahaan tidak akan menunda publikasi laporan keuangannya. Sebaliknya perusahaan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian akan menunjukkan *audit report lag* lebih panjang karena proses pemberian opini auditor melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior dalam perluasan ruang lingkup. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Prameisti (2019) yang memperoleh hasil bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

## PENUTUP

Mengacu pada hasil analisis dalam peneilitian serta hasil dari pembahasannya, dapat disimpulkan bahwa Kompetensi komite audit dan Jumlah anggota komite audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Rapat komite audit dan Independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan, Hasil uji koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa *audit delay* mampu dijelaskan oleh variabel kompetensi komite audit, jumlah anggota komite audit, rapat komite audit, independensi komite audit dan opini audit hanya sebesar 3,7%. Sedangkan sisanya sebesar 96,3% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini seperti audit tenure, audit fee, pergantian KAP, profitabilitas, solvabilitas, kepemilikan modal asing. Adapun saran yang dapat disampaikan untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian sektor perusahaan lain seperti seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Taruna Wijaya. (2012). Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*. *Skripsi* Fakultas Ekonomika dan Bisnis Unversitas Diponegoro, Semarang.
- Adhika, Ni Made Verawati dan Wirakusuma, Made Gede. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit, dan Komite Audit Pada *Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17 (2), hal.1083-1111.
- Ardani, G. Y. (2016). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Dalam *Skripsi* Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Effendi, M.A. (2018). *The Power of Good Corporate Governance*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fakri, I. dan Taqwa, S. (2019). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris p ada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), Seri B, 995-1012.
- Gunarsa, I Gede Aditya Cahya. (2016). Pengaruh Komite Audit, Independensi Komite Audit, Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag* di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2013-2015. *Skripsi* Universitas Udayana, Denpasar.
- Haryanti, Nyoman. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati, Denpasar.
- Iswahyudi, Yenus. (2019). Pengaruh Opini Audit, Kantor Akuntan Publik (KAP), Dan Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. Volume 8, Nomor 11, hal 1-16.
- Juanita, G. J., dan Satwiko, R. (2012). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 14 No 1. Pp. 31-40.
- \_\_\_\_\_, (2011). Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-346/BL/2011, Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Emiten Atau Pengusaha Publik. Jakarta: Ketuan Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan.
- \_\_\_\_\_, (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/Pojk.04/2015, Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Pemayun, C.I,M,P.,& Astika, I.B.P. (2021). Karakteristik Komite Audit pasa *Audit Report Lag*. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1), 152-167.
- Prameisti, K.A. (2019). "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia). Dalam *Skripsi* Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.

- Praptika, Putu, and Ni Rasmini. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods. *E- Jurnal Akuntansi* 15(3):2052–81.
- Pratama, Muh Rifqi. (2017). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Pada *Audit Report Lag*: Bukti Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi* Institut Agama Islam Negeri, Surakarta.
- Puspita, I Gusti Sari Ningsih, dan Sari, Ni Luh Widhiyani. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, dan Komite Audit Pada *Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 12 (3), hal.481-495.
- Rahmawati, Selvia Eka. (2013). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi* 2(3):525–43.
- Rianti, N. L. P. A. E. & Sari, M. M. R. (2014). Karakteristik Komite Audit Dan *Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6,498-508.
- Santiani, Komang Novika. (2018). Pengaruh Independensi, Keanggotaan, Kompetendi, Dan Gender Komite Audit Terhadap *Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.23.1.: 436-460.
- Sujarweni, V. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.
- Wahyuni, Ni Luh Sri. (2020). Pagaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Dalam *Skripsi* Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Warmadewa.
- Widya, Maria Graffeliesta. (2013). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag*. *Skripsi* Fakultas Ekonomik dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Wijaya, Aditya Taruna. (2012). Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*. Dalam *Skripsi* Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.